

Pembuatan *Cocopeat* Sebagai Media Tanam dari Limbah Kerajinan Sabut Kelapa di Desa Pesuloang

Fadil Abdillah¹, Idris², Thaliasty³, Anas⁴, Juliana⁵, Nursia Nur⁶, Liku Rantepadang⁷,
A. Hairunnisa⁸

Universitas Negeri Makassar

Email: abdillahfadil54321@gmail.com

ABSTRAK

Pembuatan *Cocopeat* dalam upaya Pemanfaatan limbah kerajinan sabut kelapa (sapu ijuk) Masyarakat Desa Pesuloang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) serta menjadi program prioritas dalam ber-KKN di desa Pesuloang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sabut kelapa menjadi media tanam *cocopeat* dengan cara sederhana, menggunakan alat dan bahan yang mudah diperoleh dan dapat dilakukan oleh semua masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa Pesuloang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene bertambah pengetahuan dan keterampilannya dalam pemanfaatan limbah kerajinan dari sabut kelapa menjadi media tanam *cocopeat*, selanjutnya agar serbuk kelapa di desa ini bisa menjadi penghasilan tambahan dan bermanfaat bagi masyarakat desa Pesuloang.

Kata kunci: *cocopeat*, sapu ijuk, kerajinan

ABSTRACT

Making Cocopeat in an effort to utilize coconut fiber craft waste (broom palm fiber) in the Pesuloang Village Community, Pamboang District, Majene Regency. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of human resources (HR) and become a priority program for KKN in Pesuloang village. This activity is carried out using the methods of counseling, training and assistance in using coconut fiber as a planting medium for cocopeat in a simple way, using tools and materials that are easily obtained and can be carried out by all communities. The result of this service activity is that the people of Pesuloang village, Pamboang District, Majene Regency have increased their knowledge and skills in utilizing craft waste from coconut fiber into cocopeat planting media, furthermore so that coconut powder in this village can become additional income and be useful for the people of Pesuloang village.

Key words: *cocopeat, palm fiber broom, crafts*

PENDAHULUAN

Kelapa (*cocos nucifera*. L) merupakan tanaman jenis palma, bernilai ekonomis cukup tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa terbesar utama dunia. Komoditas kelapa bersaing dengan kelapa sawit saat ini. Adapun produk-produk turunan kelapa antara lain minuman segar dari buah kelapa, santan kelapa, kelapa parut kering, gula kelapa dan kue kelapa. Selain itu produk-produk kelapa banyak dimanfaatkan pada industri-industri non pangan meliputi industri sabut kelapa, arang aktif, aleokimia bahkan kerajinan tangan. (Faizi, et al, 2021).

Desa Pesuloang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pamboang yang dibentuk melalui hasil pemekaran Kelurahan Sirindu pada tahun 2010. Pemekaran ini berdasarkan pada Pasal 3 Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pembentukan Kelurahan Menjadi Kelurahan dan Pembentukan Kelurahan Menjadi Desa di Wilayah Kabupaten Majene. Desa ini merupakan wilayah pesisir dan dekat dengan pegunungan, kebanyakan profesi masyarakat di desa ini

adalah nelayan dan petani. Salah satu mata pencarian masyarakat adalah membuat kerajinan tangan yakni sapu ijuk dari sabut kelapa.

Sabut kelapa merupakan limbah yang banyak menumpuk disekitar rumah masyarakat. Jika limbah ini diolah dengan baik akan memberikan nilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Harga media tanam cocopiet di pasaran saat ini Rp.25.000/kg, sementara kebutuhan cocopeat untuk tanaman hias dan pertanian cukup tinggi. Sabut kelapa sudah banyak dikelola secara tradisional menjadi bahan dasar sapu, keset, tali dan alat rumah tangga lain. Perkembangan teknologi, sifat kimia-fisika serat, dan kesadaran konsumen untuk kembali ke bahan alami, membuat serat sabut kelapa memiliki kemampuan untuk mengikat akar. Kelebihan cocopeat sebagai media tanam dikarenakan karakteristiknya yang mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat, serta mengandung unsur-unsur hara esensial, seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (N), dan fosfor (P).

Jika dilihat dari potensi harga produk, maka usaha ini memiliki potensi keuntungan besar, mengingat ketersediaan bahan baku melimpah dan masih gratis. Bentuk dan tekstur cocopeat menyerupai tanah, butiran berukuran halus sehingga tanaman mudah beradaptasi. Ramah lingkungan karena setelah digunakan dapat dibuang selanjutnya mudah terdegradasi secara alami dalam tanah. Berfungsi efisien karena selain memaksimalkan pertumbuhan tanaman juga dapat menghemat pemakaian air dan pupuk. Penggunaan cocopeat 25% dan 50% yang dikombinasikan dengan tanah pada media tumbuh semai sengan laut merupakan komposisi yang paling baik karena berpengaruh baik terhadap tinggi, diameter, jumlah daun, berat kering tajuk, berat kering akar dan nisbah pucuk akar (Ramadhan D, 2018). Beberapa keunggulan lain yang dimiliki cocopeat adalah: memiliki pori-pori yang banyak sehingga aerasi berjalan baik, memungkinkan sinar matahari menyentuh akar. Media cocopeat memiliki pori mikro yang mampu menghambat gerakan air lebih besar sehingga menyebabkan ketersediaan air lebih tinggi.

Salah satu produk hasil pemanfaatan sabut kelapa yaitu cocopeat. Cocopeat merupakan produk hasil olahan pemanfaatan limbah sabut kelapa, dimana hasil pemisahan sabut kelapa menghasilkan serbuk-serbuk kelapa yang dapat dijadikan sebagai media tanam. Cocopeat merupakan luaran limbah sabut kelapa yang telah diolah, memiliki nilai ekonomis, dan sebagai media tanam alternatif untuk budidaya berbagai jenis tanaman serta sangat cocok untuk sistem pertanian hidroponik (Pratiwi, 2013; Adwimurti, et al, 2022).

Masyarakat desa Pesuloang termasuk masyarakat yang aktif dan terbuka, mereka menerima tawaran inovasi apapun yang bermanfaat bagi desanya. Oleh karena itu, kami melakukan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah kerajinan sabut kelapa sebagai media pertumbuhan tanaman (cocopeat), khususnya tanaman sayuran dan buah. Mengingat desa Pesuloang adalah desa yang lebih dekat pesisir, hal ini menandakan bahwa masyarakat membutuhkan nutrisi yang bersumber dari sayur dan buah agar sehingga tercapai gizi yang seimbang.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

Tahap I. Pelatihan, Praktek langsung

Permasalahan: Belum memiliki keterampilan mengolah sabut kelapa menjadi media tanam cocopeat. Solusi: Memberikan pelatihan/praktek langsung keterampilan membuat cocopeat dari sabut kelapa. Prosesnya sebagai berikut:

1. Persiapan alat dan bahan

Bahan dan alat yang digunakan adalah: Sabut kelapa, Calcium Carbonat atau tawas, baskom, sikat kawat, wadah penjemuran, plastik kemasan, alat pengepres kemasan.

2. Proses perendaman

Sabut kelapa yang mentah terlebih dahulu direndam selama 1-2 minggu, air rendaman ditambahkan Calcium Carbonat dengan komposisi 1 gr CaCO_3 /1 kg sabut kelapa, hal ini dilakukan untuk mengeluarkan kandungan zat tanin. Air rendaman diganti setiap hari sampai warna merah berubah menjadi bening, ini menandakan bahwa sabut kelapa tidak mengandung

tanin lagi. Untuk menghilangkan zat tanin pada sabut kelapa, air rendaman diganti setiap hari sampai air berubah warna menjadi bening dan tidak berbusa.

3. Proses penjemuran

Sabut kelapa yang sudah direndam, selanjutnya dijemur dibawah cahaya matahari. Dalam proses penjemuran dilakukan pengadukan agar supaya semua bagian sabut kelapa terpapar cahaya matahari sehingga benar-benar kering.

4. Proses Penghancuran, pemisahan dan pengemasan.

Sabut kelapa yang sudah kering selanjutnya disisir menggunakan sikat kawat, lalu serbuk kasar dipisahkan dengan serbuk halus. Serbuk kasar (cocofiber) dapat langsung dimanfaatkan sebagai media tanam dan serbuk halus (cocopiet) dapat dikemas dalam plastik lalu dipres dengan rapi dan menarik, untuk diperjual belikan.

Tahap II Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama pembuatan cocopeat yaitu mulai tahap persiapan alat dan bahan, sampai pada tahap pengemasan, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal. Selanjutnya diharapkan semua anggota mitra dapat melakukan secara mandiri dan membagi ilmunya dengan kelompok lainnya. Pada kegiatan ini partisipasi seluruh anggota mitra diharapkan dalam semua tahap kegiatan, dimulai sejak penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, termasuk penyediaan tempat dan waktu pelatihan.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap, tahap pertama berupa pelatihan dan praktek langsung yang diberikan, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan mengolah sabut kelapa, menjadi paham dan tau proses pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat, mulai proses persiapan, perendaman, penjemuran, penghancuran sampai pada proses pengemasan. Selain itu mereka juga paham dan mengerti tujuan setiap tahap yang dilakukan, seperti perendaman harus dilakukan untuk menghilangkan senyawa tanin yang terkandung didalam sabut kelapa, hal ini penting karena jika masih mengandung senyawa tanin maka cocopeat yang dihasilkan akan tidak berfungsi maksimal sebagai media tanam. Proses penjemuran dan penghalusan juga penting dilakukan untuk menghasilkan cocopeat yang bertekstur lembut. Bahkan masyarakat Pitue menjadi paham dan terampil melakukan proses pengemasan yang rapi dan menarik.

Pada tahap kedua yaitu proses pendampingan, masyarakat terlihat sangat antusias, mereka tertantang untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Masyarakat Desa Pesuloang tergolong masyarakat yang aktif dan punya keinginan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya, hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme mereka mengikuti kegiatan ini. Selain pemanfaatan limbah kerajinan sabut kelapa mereka juga menyarankan untuk diberi pelatihan tentang pembuatan pupuk organik seperti kompos, pupuk kandang dan pupuk organik cair. Hal ini mereka ungkapkan saat kegiatan cocopeat ini berlangsung, mereka ingin menanam sayuran, karena suplai sayuran mereka dapatkan dari tukang sayur keliling dari desa lain, sehingga saat tiba di desa Pesuloang sayuran tersebut sudah layu dan tidak segar lagi.



Gambar 1. Mengumpulkan Limbah Kerajinan dari Sapu Ijuk

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini, selain didukung oleh masyarakat setempat, juga didukung oleh aparat desa, terutama kepala Desa Pesuloang yaitu Bapak Nurdin, S.Pd., M.Pd. Mereka berharap agar kegiatan KKN UNM dapat kembali ada di Desa Pesuloang dan tidak keberatan membagi ilmu dan keterampilan kepada masyarakat Pesuloang. Bapak kepala desa memberi dukungan email : lepalepa@unm.ac.id

baik berupa materil, moril, sarana dan prasarana. Dukungan yang diberikan oleh aparat desa serta bantuan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi dari para mahasiswa KKN Reguler UNM diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan wirausaha yang sudah terbina dengan baik, serta diharapkan tercipta keberlanjutan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pesuloang.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah kerajinan sabut kelapa menjadi media tanam cocopeat bagi masyarakat desa Pesuloang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene terlaksana dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dijadwalkan. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat dalam hal pemanfaatan sabut kelapa menjadi media tanam cocopeat. Dengan keterampilan ini maka mereka menghasilkan produk yang dapat dipasarkan yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat.

B. Saran

Saran dari kegiatan adalah perlu ditingkatkan lagi cocopeat yang dihasilkan, membantu di dalam pemasaran sehingga mitra bersemangat membuat dalam skala besar dimana akan dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afobalia, A., & Zaria, A. (2015). The Effect Of Entrepreneurship On Economy growth and development in nigeria. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 3(2), 49 – 65.
- Ariatma, A. A., Kadir, A., & Fahrudin, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Warta Desa*, 1(3).
- Cahyana, Mukhroji., & M, Bakrum.(1999). Pembibitan, Pembudidayaan, dan Analisis Usaha dan Budidaya Jamur Tiram. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fahmi, Z. I. (2013). Media tanam sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Balai besar perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan Surabaya.
- Faizi, M. N., Adam., & Bidiyanto Nirwan. 2021. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Untuk Dijadikan Cocopeat dan Bahan Dasar Kerajinan dengan Penerapan Mesin Pencacah Multi Fungsi pada Petani Kelapa di Desa Pematang Duku Timur. *TANJAK*, 2(1).
- Feriady, A., Efrita, E., & Yawahar, J. (2020). Pembuatan Cocopeat Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 406-416
- Irawan, A., & Hanif Nurul Hidayah. (2014). Kesesuaian penggunaan Cocopeat sebagai media sapih pada politube dalam pembibitan cempaka (*Magnolia elegans* (Blume.) H.Keng). *Jurnal Wasian*. 1(2), 73-76.
- Irawan, A., & Y, Kafiari. (2015). Pemanfaatan cocopeat dan arang sekam padi sebagai media tanam bibit cempaka wasian (*Elmerrilia Ovalis*). *Jurnal Pros Semnas Masybiodiv Indon*. 1(4), 805- 808.